

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk upaya pemahaman dalam meningkatkan aspek-aspek dilingkungan masyarakat. Diantaranya dalam bidang sosial, bidang ekonomi, bidang budaya serta bidang pendidikan. Dalam proses pemberdayaan dilakukan dengan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat berperan penting untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Maka dari itu perlu diperhatikan apakah kualitas sumber daya yang ada pada dirinya memiliki kesadaran.

Sumber daya manusia menentukan maju mundurnya suatu negara jika sumberdaya manusia tidak berkualitas maka di era globalisasi ini negara tidak bisa bersaing dengan negara lain. Jika dilihat dari segi masyarakatnya, Indonesia memiliki standar sumber daya manusia yang cukup tinggi dan menawarkan berbagai peluang karena keragaman etnis dan budayanya, yang keduanya harus terus dipupuk dan dijaga. Kualitas sumber daya manusianya harus diselaraskan dengan besarnya potensi itu. Karena tidak dapat memanfaatkan sumber daya alamnya, negara yang kualitas sumber daya manusianya rendah disebabkan karena sumber daya alam yang melimpah karena tidak mampu untuk memanfaatkannya. (Sutrisno 2009:11).

Untuk menciptakan negara yang maju dan sejahtera maka pembangunan sumberdaya manusia di era globalisasi saat ini berperan sangat penting . Pertumbuhan informasi dan teknologi telah menunjukkan bahwa penduduk dunia telah mencapai tahap masyarakat informasi. Kebutuhan yang

paling krusial adalah informasi, yang juga merupakan barang bernilai strategis dan ekonomis. (Hatta Abdul malik 2018:305).

Ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk beradaptasi dalam menghadapi perkembangan yang begitu pesat saat ini. (Sitaresmi Suryani : 2015). Dan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan pemberdayaan.

Menurut Margono makna dari pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tujuan dari pembangunan. Khususnya dalam merubah perilaku masyarakat supaya lebih berdaya dan lebih berkualitas. Dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam menghadapi kekurangan dan ketertinggalan maka dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya yaitu agar masyarakat menjadi individu atau kelompok yang mampu berdiri diatas kaki mereka sendiri, mampu hidup sendiri, sejahtera, memiliki daya saing, berdaya, paham, dapat bekerjasama, memiliki pengetahuan mampu memanfaatkan peluang, berenergi, dapat mengambil keputusan, mendapat informasi dan berusaha untuk mencapai keberhasilan (Hasyim 2009:29).

Perubahan dan kemajuan Di era globalisasi saat ini tentu menjadi sebuah keinginan dari era sebelumnya. Banyak asumsi menyatakan bahwa kemajuan suatu negara dimulai dari sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu muncul solusi yang ditawarkan oleh paham globalisasi untuk teori-teori perubahan sosial. Upaya untuk memajukan suatu negara yang tertinggal maka banyak pakar yang berpendapat salah satunya pemikiran W.W

Rostow dalam sarana peningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan sebuah wadah pendidikan sehingga melahirkan manusia yang produktif tidak hanya manusia yang bersifat konsumtif, Maka itu dasar pembangunan jangka panjang tercipta untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu pendidikan. (Mansour Faqih 2004).

Di era modernisasi berbagai cara dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat misalnya melalui kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan melatih keterampilan dan kemampuan, melalui suatu organisasi atau lembaga bahkan sampai ketingkat pendidikan *formal* maupun *non formal*. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di pedesaan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan Peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya masyarakat terutama generasi muda memiliki keinginan untuk memajukan desa dan membangun desa dengan daya mereka. Jika kualitas sumber daya manusia sudah tercipta maka sumber daya lain yang ada di desa akan dikelola dengan baik.

Apabila masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada di desa dengan benar maka akan mendapat keuntungan yang diterima desa tersebut baik dari keadaan dan kebutuhan sehingga jika terjadi kegagalan dapat di minimalisir dan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 13 berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa pendidikan itu terbagi menjadi 3 bagian diantaranya pendidikan *formal*, pendidikan *non formal* dan pendidikan *informal*. Ketiga jalur ini memiliki fungsi dalam

pengembangan kemampuan dan pembentukan watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan ketiga jenis pendidikan ini semoga dapat mengembangkan kemampuan dan produktifitas masyarakat. Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi ekonomi, kesehatan dan pendidikan baik secara konseptual maupun praktis. Dalam situasi ini, deteksi dini diperlukan untuk mengungkap potensi yang dapat digunakan untuk peningkatan dan perkembangan masyarakat.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai bidang pemberdayaan. Diantaranya dapat dimulai dari bidang pendidikannya. Di kehidupan masyarakat Indonesia Pendidikan sangat berperan. Dan pada prosesnya Indonesia terkenal dengan Filosofi yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dimana beliau seorang tokoh pendidikan yang terkenal dengan Motto "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" yang berarti mampu menjadi cerminan seluruh masyarakat, "*Ing Madyo Mangun Karso*" yang berarti dapat mengembangkan Inspirasi dalam menumbuhkan kreatifitas dan mempunyai *ghirah* dalam belajar dan pantang menyerah. "*Tut Wuri Handayani*" yang berarti dapat memenuhi kemauan masyarakat selama tidak menyimpang yang ada demi kesejahteraan. (Muhammad Syukri 2019:317).

Pada pelaksanaan pendidikan masyarakat berperan penting didalamnya. Karena hakikatnya pendidikan telah memberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari segi

keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Pendidikan dan dunia usaha saling bekerjasama untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dalam memajukan kesejahteraan. Pendidikan *non formal* menjadi salah satu layanan pendidikan di masyarakat untuk membantu mewujudkan potensi masyarakat melalui pemberian pengetahuan, sikap dan ketrampilan kemudian tercipta Manusia yang senang membaca. (Mustafa & Riduwan 2009:54).

Pemerintah melakukan pelaksanaan pengembangan sumberdaya manusia yaitu melalui pendidikan formal dan non formal. Sebagai salah satu pranata ditengah-tengah masyarakat untuk membantu pemberdayaan dalam aspek pendidikan. Melalui hal ini pemerintah melakukan kebijakan kestabilan waktu untuk mendapat informasi kepada seluruh penduduk Indonesia. Pendidikan dilaksanakan di perpustakaan sebagai unit kelompok belajar. Perpustakaan melayani masyarakat sebagai sumber informasi, pendidikan, dan hiburan. Ini adalah organisasi layanan aktif. (Sutarno Ns 2008:9).

Berdasarkan Pada Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 berhubungan dengan rencana Tujuan Perpustakaan yakni memberi pelayanan bagi pengunjung, peningkatan kecintaan membaca, memiliki wawasan yang luas dan berpengetahuan dalam kecerdasan bangsa dan masyarakat ikut andil dalam kegiatan. (Fuad Riyadi 2016:245).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa pada tahun 2003 hasil dari *United Nations Literacy Decade* (UNLADE) ada 15,41 juta penduduk di Indonesia masih buta literasi. Dan mengalami penurunan menjadi 7,54 juta penduduk pada tahun 2010. Karena

kemerostoran tersebut Indonesia mampu melewati batas yang telah diberikan oleh *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu 50% di tahun 2015. Namun dengan sebuah perolehan itu belum diiringi melek literasi dari masyarakat sendiri. (Muhsin & mursyid 2015:104).

Menurut Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali di tahun 2006 tingkat sekolah dasar (SD). Menyatakan bahwasannya dari 45 negara yang menjadi tempat penelitian Indonesia menempati nomor urut 41 dalam kompetensi literasi. Tentu ini menjadi usaha dalam peningkatan kecakapan membaca dalam mendapatkan sebuah informasi. Terlebih dari sosial ekonomi Karena Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Dan tentu dalam merealisasikan hal ini membutuhkan perhatian dari berbagai kalangan tidak hanya satu pihak karena disadari atau tanpa disadari melek literasi menjadi syarat menciptakan budaya membaca. (Tadkiroatun & Beniati 2016:3).

Untuk terciptanya budaya baca tersebut dibutuhkan upaya dari pemerintah yaitu dengan mendirikan perpustakaan desa yang bertujuan untuk melengkapi apa yang masyarakat butuhkan dalam media informasi dan melek literasi. Melek literasi yaitu seseorang bukan Cuma bisa membaca, menulis dan berhitung namun harus mampu memahami apa yang sudah dibaca dan memanfaatkannya sebagai sarana komunikasi, mengembangkan kemampuan dan mampu mengutarakan gagasan kepada orang lain dalam meningkatkan masyarakat yang berkualitas. oleh karena itu perpustakaan tidak hanya sebuah

gedung yang didalamnya terdapat dengan rak-rak buku yang berjajar tapi juga menjadi sebuah organisasi yang mampu bergerak dan berkembang menyesuaikan zaman (*growing organism*) (Ma'ruf Cahyono 2015:16-17).

Penguasaan pengetahuan akan bermanfaat untuk menumbuhkan perubahan masyarakat supaya memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Tetapi seiring berjalannya perkembangan zaman teknologi dan informasi, masyarakat dapat mengakses pengetahuan dan informasi melalui media online. Maka perpustakaan desa diharap mampu mempertahankan eksistensinya dan lebih memberi banyak manfaat pada masyarakat sehingga menjadi sebuah sarana atau wadah peningkatan kesejahteraan melalui akses informasi baik dari buku ataupun internet yang telah tersedia di perpustakaan desa, dan dengan adanya ruang belajar dan kegiatan masyarakat serta pendampingan yang diberikan oleh pustakawan sehingga mampu menyadarkan dan menumbuhkan masyarakat yang berkualitas dan mencapai tujuan dalam memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kamil & Riduan 2009:54).

Menurut Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Desa adalah dusun dan dusun adat atau bisa disebut nama lain seperti kampung. Desa merupakan sekelompok masyarakat mempunyai batas wilayah yang berkuasa untuk menata dan menangani kegiatan pemerintahan, sesuai dengan gagasan masyarakat setempat, hak asal mula, dan hak yang melekat yang benarkan serta dijunjung tinggi oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan entitas yang diakui secara hukum yang memiliki kewenangan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Setiap pemukiman di nusantara memiliki letak yang sangat menguntungkan karena ikut serta dalam kehidupan komunal yang damai dan tentram. Cara hidup yang masih bercirikan norma budaya, adat istiadat, kearifan lokal, kekeluargaan, dan suasana yang ramah. Untuk melengkapi tuntutan dan melayani apa yang dibutuhkan masyarakat. Desa merupakan pelaksana pemerintahan, pembentukan, masyarakat yang harus dijaga, dilengkapi baik fasilitas maupun penunjang lainnya. Salah satunya, khususnya perpustakaan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat. (UU No 18 Tahun 2014).

Mengutip dari pendapat bagirmanan, rosjidi ranggawidjaja menegaskan di masa lampau desa adalah masyarakat sosial, yang sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pemerintahan desa saat ini merupakan kontinuitas dari pemerintah zaman dulu, namun pemerintah desa yang sekarang telah hilang nyawanya sebagai desa yang mandiri. Pemerintahan asli bangsa Indonesia yang sekarang bukan lagi sebagai desa *inlandsche gemeenten*. Karena sudah bersifat semu hanya tinggal bayang-bayang. (Ranggawidjaja, 2013)

Sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Dalam Negeri Otonomi Daerah pada Nomor 3 Tahun 2001 bahwa prioritas pembangunan nasional dilihat dari pembangunan sumber daya manusia.

Menurut pada UU Perpustakaan pasal 7, yang berbunyi bahwa pemerintah memiliki kewajiban dalam pengembangan sistem nasional perpustakaan sebagai dukungan pada sistem pendidikan nasional. Menjalankan pelaksanaan dan pengelolaan pemerataan perpustakaan yang ada di Tanah air (Undang-Undang Republik Indonesia pasal 7 tentang perpustakaan). lalu pada pasal 48 sampai pasal 51 UU yang berbunyi menata pembudayaan ketertarikan membaca. dalam pembudayaan bisa dilakasakan dari keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat, dan disediakannya sarana prasarana dan fasilitas dari pemerintah yaitu berupa buku murah dan berkualitas, kursi, meja, lemari buku dll. (Undang-undang Republik Indonesia pasal 7). Pada pasal 49 yang berbunyi pemerintah memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan Perpustakaan Desa agar menjadi acuan kegemaran membaca untuk generasi muda yang lebih produktif (Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 49 tentang perpustakaan).

Perpustakaan desa berperan dalam memajukan desa dimulai dengan mengembangkan masyarakat, melalui program keterampilan yang diadakan oleh pengurus perpustakaan desa sebagai bentuk implementasi pengembangan masyarakat desa atau pemberdayaan masyarakat desa. Muhammad Bahadudin dan Joko Wasito Mengutarakan bahwa perpustakaan desa memiliki peran sebagai pelengkap apa yang dibutuhkan setiap pengunjung dengan bahan koleksi dan ada beberpaa faktor yang memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat yaitu perpustakaan, pemustaka dan pustakwan. (Syafik&Joko Wasito).

Era globalisasi saat ini, yang terkait erat dengan modernisasi, dapat dicirikan sebagai periode persaingan terbuka di semua bidang, termasuk ekonomi, keamanan nasional, kemajuan teknis, dan sebagainya. Eksistensi manusia berubah sebagai akibat dari pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu signifikan—baik positif maupun negatif—termasuk mempermudah akses dan penerimaan ilmu pengetahuan.

Menurut (Olafsson, Livingstone & Haddon, 2014) dalam Antropologi Puji Lestari (2006:53) Kemajuan IPTEK saat ini digunakan oleh berbagai macam kalangan dari mulai balita hingga orang tua menggunakan teknologi untuk menonton film dan video, bermain game dan mendengarkan musik. Dan disayangkan masyarakat tidak menggunakan teknologi informasi sebagai upaya peningkatan kemampuan baca melainkan hanya untuk hiburan yang kurang sehat, hal-hal yang bersifat rekreatif dan kepentingan yang mengganggu stabilitas masyarakat seperti yang telah disebutkan. Disamping itu minat baca tidak lagi menjadi prioritas bagi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, maka budaya membaca sulit terwujud. Sedangkan membaca merupakan gerbang pembuka kecerdasan dunia kearah hidup berkualitas dan sejahtera.

Menumbuhkan kegemaran membaca yaitu dimulai dengan menghilangkan kendala utama yang menyebabkan kemalasan untuk membaca dengan merubah metode dalam meningkatkan minat membaca pada

masyarakat. Maka dibutuhkan suatu tempat untuk menjadi sarana membaca agar menarik perhatian masyarakat. Selain itu masyarakat perlu diberi kebebasan untuk belajar apa yang mereka minati dan butuhkan, kapan pun dan dimanapun. Mewujudkan prinsip bahwa pendidikan berlaku untuk semua orang sampai akhir hayat. Setiap orang dapat mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Dan akan menjembatani masyarakat untuk hidup adil, makmur, sejahtera, dan berakhlak. Di zaman global saat ini, pendidikan menjadi hal yang istimewa karena pendidikan menjadi sebuah dasar peradaban bangsa. Saat ini Pendidikan telah menjadi dasar yang harus dimiliki setiap agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Ada berbagai cara untuk memperoleh pendidikan. Salah satunya melalui taman baca, karena ditaman baca kita dapat mengetahui informasi dari berbagai sumber.

Dengan keberadaan perpustakaan desa diharapkan masyarakat memiliki kemauan untuk berubah menjadi lebih baik lagi atau berdaya. Dan hal tersebut dapat dimulai dari diri sendiri, Allah berfirman yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu sendiri yang merubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Depag RI:2017).

Penjelasan Ayat tersebut yaitu kata suatu kaum dalam penggalan ayat ini dapat diartikan sebagai masyarakat. dan pada dasarnya suatu perubahan akan tumbuh dari keinginan diri sendiri. Jika ada kemauan melakukan

perubahan maka lakukanlah, tidak sekedar menunggu takdir yang akan datang sewaktu-waktu. Dalam hal ini masyarakat harus memiliki kemandirian tidak bergantung pada pihak manapun karena ayang mengetahui kemampuan, kebutuhan dan keinginan itu diri kita sendiri. Sebagaimana dengan azas pemberdayaan “dari, oleh dan untuk masyarakat” yang artinya pelaksanaan pemberdayaan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Kehadiran perpustakaan desa diyakini memiliki potensi untuk membantu masyarakat mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi individu yang secara ekonomi tidak layak menyambung ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagai katalis bagi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri. dalam kegiatan sehari-hari, dan membantu meringankan kebutuhan informasi dan pendidikan masyarakat umum karena di desa masih minim mendapat informasi dibandingkan di kota, meski desa tersebut terletak di perkotaan. Hadirnya perpustakaan desa dimaksudkan untuk membantu pemberantasan buta aksara, membina pembinaan pemuda pejuang, serta memelihara dan memajukan kemampuan keaksaraan mereka. Kehadiran perpustakaan desa juga diantisipasi untuk berkontribusi pada kemampuan masyarakat untuk menjadi lebih berpengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup.

Dipilihnya kampung pekijing sebagai tempat perpustakaan desa didirikan bukan tanpa alasan ada beberapa haal yang melatarbelakangi

berdirinya perpustakaan desa tersebut Masyarakat pekijing dinilai memiliki wawasan yang luas dan kemandirian, kepercayaan diri, dan terbuka untuk mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman. Masyarakat pekijing juga memiliki sumberdaya manusia yang kebanyakan pelajar dari mulai (SD, SMP, SMA) tapi banyak dari mereka yang hanya sampai jenjang SMA saja, inilah yang membuat pemerintah Desa Kalanganyar mendirikan perpustakaan desa sebagai sarana untuk memberi motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Kemudian dari segi ekonomi pendidikan yang rendah dan tidak adanya keterampilan menjadikan masyarakat hanya bekerja sebagai buruh pabrik, petani dan buruh harian lepas. Dengan adanya perpustakaan desa berupaya membantu masyarakat agar mampu keluar dari ketidakberdayaan tersebut dengan meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai program pelatihan ataupun kewirausahaan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Dan terkait dengan era milenial saat ini, perpustakaan desa membekali masyarakat melalui program literasi teknologi mengingat banyaknya masyarakat yang belum mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan berbagai pelatihan yang diadakan dan penyediaan komputer serta internet gratis diharapkan program perpustakaan desa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia umumnya di luar masyarakat kelurahan Kalanganyar khususnya masyarakat kampung pekijing.

Bermula ketika covid-19 Kampung Pekijing dipilih oleh pemerintah untuk mengikuti lomba literasi alasannya karena masyarakat Kampung

Pekijing memiliki potensi untuk berkembang dan berdaya. Berawal dari teras baca sederhana yang disediakan rak yang berisi buku sesuai yang dibutuhkan warga di teras rumah warga masing-masing dan akan di ganti setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali. kini telah menjadi perpustakaan desa yang dibanggakan oleh warga Kampung Pekijing kelurahan Kalanganyar.

Pada awal berdiri perpustakaan Kampung Pekijing hanya menyediakan sebuah rak dan buku seadanya, belum memiliki format organisasi dan fasilitas yang memadai akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu masyarakat berinisiatif untuk membentuk suatu wadah atau pranata agar masyarakat mampu menyalurkan potensinya yaitu taman baca masyarakat. namun pemerintah mengusulkan dengan membuat perpustakaan desa. Dan perpustakaan desa resmi berdiri di tahun 2019 bertepatan dengan pandemi Covid-19. Saat ini perpustakaan desa sudah berkembang dan memiliki sistem organisasi resmi sejak 2020.

Perpustakaan Desa Kampung Pekijing juga bekerja sama dengan Dinas Sosial untuk mengadakan kegiatan dengan program Inklusi sosial. Program ini merupakan program perpustakaan kota yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan membaca buku. Pengurus Perpustakaan Desa Kampung Pekijing dan masyarakat untuk dibuatkan ruangan membaca. Setelah berdiskusi Maka dibuatlah ruangan untuk membaca, tidak hanya itu terdapat juga ruangan lain yang dikhususkan untuk pelatihan-pelatihan masyarakat. Dari situlah mulai banyak kegiatan seperti ceramah literasi, lapak baca, rotasi

buku, pelatihan komputer, pelatihan menulis, pelatihan kerajinan tangan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Dan penelitian ini akan dibentuk menjadi karya ilmiah dengan judul **“Peran Perpustakaan Desa dalam Pengembangan Masyarakat untuk Kemajuan Literasi”** (Study Deskriptif Di lingkungan Kp. Kampung Pekijing Kelurahan Kalanganyar Kecamatan Taktakan Kota Serang).

B. Fokus Penelitian

Berkenaan latar belakang sebelumnya dengan upaya pengelolaan perpustakaan Desa untuk kemajuan literasi. Maka terdapat beberapa permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Perpustakaan Desa Di Kampung Kampung Pekijing ?
2. Bagaimana Peran Perpustakaan Desa di kampung Kampung Pekijing ?
3. Bagaimana kendala dan Solusi atas Hambatan program Perpustakaan Desa dalam pengembangan literasi masyarakat di kampung Kampung Pekijing ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang sebelumnya peneliti paparkan ada tujuan dari penelitian yang dilakukan

1. Untuk mengetahui pengelolaan Perpustakaan Desa di kampung Kampung Pekijing

2. Untuk mengetahui bagaimana Peran dan latar belakang berdirinya Perpustakaan Desa Kampung Pekijing
3. Untuk mengetahui kendala dan Solusi atas Hambatan program Perpustakaan Desa dalam pengembangan literasi masyarakat di kampung Kampung Pekijing .

D. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk seluruh pihak baik dari segi teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis harap hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi, bahan penelitian atau penelitian lebih lanjut terkait dengan Peran Perpustakaan desa dalam pengembangan literasi masyarakat.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penulis harap hasil penelitian ini mampu bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan keberhasilan Pengelolaan Peran Perpustakaan Desa. Serta dapat memberikan masukan kepada Pengurus Perpustakaan Desa dalam meningkatkan literasi masyarakat dan pelayanan bacaan masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang relevan

- a. Penelitian Pada Tahun 2017 yang dilakukan oleh Asep Saeful Rahman yang berjudul "*Transfromasi perpustakaan Desa untuk*

peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan“ (Studi deskriptif di Perpustakaan Desa Kabupaten Majalengka). Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitiannya adalah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat kabupaten majalengka dan memberi sebuah edukasi kepada pengelola perpustakaan desa dan taman baca masyarakat mengenai konsep transformasi dan strategi pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu perpustakaan desa memerlukan komunikasi, pemanfaatan media sosial, informasi dan keterlibatan masyarakat.

- b. Penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Edi Suwarno yang berjudul *“Peran perpustakaan desa dalam penyediaan sarana informasi bagi masyarakat di desa curio kecamatan curio kabupaten Enrekang”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa perpustakaan Curio mengambil peran perpustakaan dalam menyediakan sarana informasi untuk masyarakat dan masih minimnya fasilitas dan media informasi.
- c. Penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Anggun Latifah yang berjudul *“Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Perpustakaan Rumah Baca Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin)”* jenis penelitian yang digunakan ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu kurang optimalnya

pelaksanaan program pemberdayaan dikarenakan pihak perpustakaan belum melakukan peningkatan kemampuan dan masih ada kendala dalam pelaksanaannya.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori Peran

Banyak para ahli mengemukakan berbagai definisi dari peran. walaupun demikian, definisi yang dikemukakan oleh para ahli masih saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Menurut Soeharto (2002) dalam kedudukannya peran merupakan aspek yang dinamis pada seseorang atau lembaga yang telah melakukan hak dan kewajiban setara dengan apa yang ditugaskan maka ia menggugurkan suatu peran. Peran disini merupakan sebuah posisi, tingkatan dan tempat perpustakaan beroperasi. Peran perpustakaan dapat dianggap sebagai *agent of change*, Pembentukan, agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sifat manusia yang ingin tahu, eksplorasi maka perubahan perkembangan zaman akan terus terjadi (Wiji Suwarno, 2009).

Soerjono Soekanto (2002) jika seseorang melakukan sebuah kewajiban dan hak dengan tepat, maka ia menjalankan suatu peran. Apabila suatu lembaga atau seseorang yang memiliki kewajiban dan hak dalam menjalankan fungsinya sendiri. Setiap seseorang atau lembaga yang telah memiliki peran diharapkan dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.

2. Kerangka Konseptual

a) Perpustakaan Desa

Menurut Sulistiyo Basuki (1991:3) dalam wiji suwarno 2010: 31 Perpustakaan merupakan sebuah ruangan bagian dari gedung yang berguna sebagai tempat penyimpanan berbagai macam buku yang sesuai dengan urutan untuk digunakan anggotanya.

Definisi Perpustakaan menurut Oppi Andini yaitu sebuah lembaga karya reka pengelolaan, pengoleksi karya cetak, karya tulis ilmiah, atau karya rekam secara sempurna dengan sistem yang baku. Dalam hal ini berguna untuk melengkapi baik kebutuhan bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang pelestarian, media informasi dan rekreasi bagi pemustaka. (Oppi Andini 2019).

Menurut (R. Bintaro, 1977) Desa adalah sebuah pelaksanaan geografis yang diciptakan oleh unsur fiografis, politik, kultural, ekonomi setempat dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. (PP 72 Tahun 2005). Desa merupakan suatu lembaga pemerintahan yang mempunyai wilayah hukum dengan posisi berhadapan langsung dengan masyarakat. Diseluruh wilayah nusantara setiap desa memiliki kedudukan yang startegis dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Sebuah kehidupan yang masih menjunjung tinggi norma budaya, adat istiadat, kekerabatan, kearifan lokal dan keramahan lingkungan.

Adapun menurut Mashuri Maschab (2013) desa memiliki 3 penafsiran yaitu secara sosiologis desa diartikan sebagai suatu yang

menggambarkan kesatuan masyarakat yang menetap dalam satu lingkungan yang corak kehidupannya bersifat homogen. Definisi desa secara ekonomis diartikan sebagai wilayah lingkungan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. pengertian desa secara politik yaitu suatu organisasi pemerintah yang berwenang secara politik tertentu.

Menurut Amrin (2002:04) dalam Sutarno (2008) Perpustakaan desa adalah institusi yang berbagi keperluan akan bahan bacaan yang diperlukan dan bermanfaat bagi masing-masing individu atau kelompok individu yang berada di desa. untuk mewujudkan dan menciptakan masyarakat yang berbudaya baca. Perpustakaan Desa berperan penting bagi masyarakat baik untuk meningkatkan literasi, informasi, serta masyarakat yang berketerampilan. Dengan dibangunnya perpustakaan Desa berguna untuk destinasi yang murah meriah dalam melahirkan *long life education* pada masyarakat.

b) Pengembangan Literasi

Berdasarkan Undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang sudah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum yaitu pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*)

dan perubahan secara bertahap (Undang-undang RI Tahun 2002 No 18 tentang pengembangan).

Arti literasi seiring berjalannya waktu arti literasi semakin berkembang. Menurut Abidin (2017:3) literasi merupakan sebuah rancangan yang memiliki pengaruh pada penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dikelas, di sekolah dan dilingkungan masyarakat. menurut Indarto (2017:3) literasi merupakan aktivitas yang menguasai pengaksesan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan baik membaca, menulis dan melakukan kegiatan praktek dan hubungan sosial.

c) Masyarakat

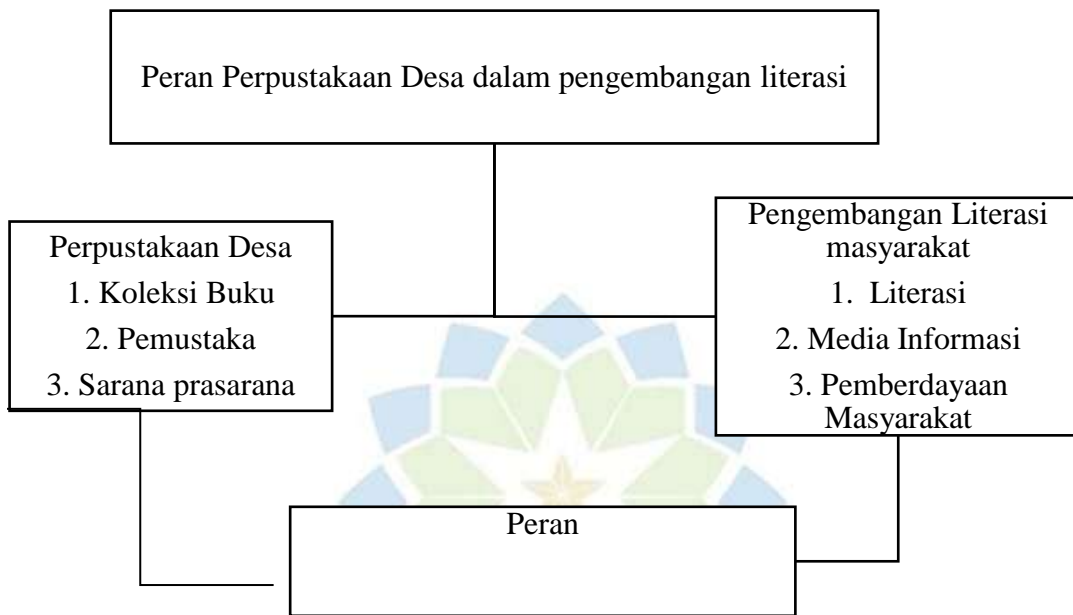
Dalam bahasa Inggris, istilah *society* disebut sebagai *friend* atau teman. Selain itu, istilah masyarakat dalam bahasa Arab adalah *syaraka*, yang berarti mengikuti dan berkontribusi. Dapat disimpulkan bahwa Komunitas adalah kumpulan individu komunikatif. Seperti yang dijelaskan dalam leksikon ilmiah, ini adalah kelompok sosial orang. Kesatuan eksistensi manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem yang rutin dan berkelanjutan serta dihubungkan oleh rasa identitas bersama adalah cara lain untuk mendefinisikan masyarakat. Keberlanjutan menurut (Koentjaraningrat 2009:115–118) merupakan komponen masyarakat yang memiliki empat ciri, yaitu: 1) *citizen engagement*; 2) adat istiadat yang bertahan lama; 3) waktu terus

menerus; dan 4) rasa identitas yang kuat yang mempersatukan semua anggota.

Menurut Soerjono Soekanto (2006:22) kelompok masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kesamaan cara hidup. Cara hidup bersama ini dapat dianggap sebagai tatanan sosial yang berkembang sebagai hasil dari hubungan antarpribadi. Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat terdiri dari rutinitas, aturan, figur otoritatif, kolaborasi antarkelompok, dan regulasi kebiasaan dan perilaku. Karena masyarakat adalah organisme sosial yang berinteraksi satu sama lain setiap hari, tradisi yang mengatur cara hidup mereka telah berkembang sebagai hasilnya.

Menurut Macleiver (Harsojo 1999: 127) Masyarakat adalah suatu sistem aturan dan tata cara kekuasaan dan gotong royong yang meliputi berbagai pembagian dan pengelompokan sosial, sistem, dan sarana untuk mengawasi kebebasan dan tingkah laku orang.

Pengertian masyarakat menurut Bank Dalam (M. Zaini Hasan et al., 1996:79) adalah kumpulan manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu dan sebagian besar otonom (swasembada) dalam kelompok hidupnya.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Pekijing Kelurahan taktakan Kecamatan Taktakan Kota serang. Alasan memilih lokasi penelitian karena peneliti dapat menemukan perbedaan program dalam perpustakaan desa ini dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dengan lokasi yang lain.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dari perspektif Ilmiah Paradigma merupakan suatu metode ilmiah yang membahas tentang kasus yang harus diamati oleh ilmu pengetahuan, sedangkan pendekatan adalah sebuah metode atau usaha yang dipetik dari wilayah kegiatan penelitian atau upaya dalam memaksimalkan interaksi dengan masyarakat atau orang yang diteliti. Paradigma yang dilakukan pada penelitian ini adalah paradigma Humanistik Yaitu paradigma yang mengamati manusia sebagai subjek.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Kualitatif menyediakan melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang diteliti situasi implementasi. Alasan memilih penelitian ini karena penelitian ini akan dilakukan dengan memahami fenomena yang dialami dan mengamati manusia sebagai subjek penelitiannya. Penelitian kualitatif pula digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah sebagai lawannya dimana peneliti adalah sebagai instrumen (Helen,

2016:41). Dengan menggunakan studi kasus berarti peneliti juga berupaya menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

3. Metode penelitian

Menurut Sugiono (Sadiah, 2015) Metode deskriptif adalah mengelompokkan penelitian untuk menyelidiki dan mengerti situasi keadaan sosial yang butuh dipahami secara keseluruhan, luas dan mendalam. Pada metode ini penulis akan memberikan gambaran secara cermat mengenai peran Perpustakaan desa dalam pengembangan literasi di Kampung Pekijing Kecamatan Taktakan Kota Serang. Berdasarkan situasi aktual tanpa ada penambahan dan pengurangan hanya ada analisis berdasarkan teori dan fakta.

4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen (Lexy J. Meleong, 2008: 9). Dengan memakai penelitian kualitatif, maka akan memudahkan peneliti mendapat data. Peneliti dapat mengkaji masyarakat secara mendalam, mengkaji apa yang telah terjadi, dan yang sedang terjadi Perpustakaan Desa Kampung Pekijing Kecamatan Taktakan.

b. Sumber data

Sumber Data yang digunakan peneliti yaitu Data Primer. Sehingga teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer

tersebut antara lain observasi dan wawancara secara langsung turun ke lapangan dengan pengurus Perpustakaan Desa sebagai pengelola dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan Pengelolaan Program perpustakaan Desa. Peneliti juga menggunakan Data Sekunder yaitu data pelengkap dan penunjang dalam penelitian yang di peroleh dari berbagai bidang lain. Seperti dari kajian pustaka, jurnal, kearsipan, dokumenlaporan-laporan, buku dan skripsi terdahulu untuk mengetahui Struktur Organisasi, daftar bahan pustaka, statistik pengunjung perpustakaan karena perpustakaan desa Kampung Pekijing juga berbasis digital.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Hamid patalima (2010:63) Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ke lapangan bagaimana peran perpustakaan desa dalam pengembangan literasi masyarakat berbasis inklusi ini untuk kemajuan literasi masyarakat yang terletak di Kampung Pekijing kelurahan karang tengah kecamatan Taktakan kota Serang – Banten.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara eksplorasi dan bersifat fleksibel berhubungan dengan fenomena yang interes dan ditemukan beberapa bidang yang tidak terduga oleh peneliti ditahap penelitian. Dengan wawancara peneliti akan menemukan berbagai informasi dari partisipan atau subjek penelitian mengenai suatu objek fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. (Farah Hanurawan 2016:110).

Wawancara dilakukan baik secara tertulis maupun lisan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam dan maksimal mengenai PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI MASYARAKAT sehingga dapat menjawab persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Proses penelitian menggunakan alat bantu perekam sebagai media informasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai mas Bayu Ibrahim selaku pengurus perpustakaan, pemustaka (neng Amara, Neng Ani) Dan Masyarakat (Ibu Leli, Ibu Eli, Ibu Juniah), Pak Lurah (Bapak Miftahul Arif), tokoh masyarakat (bapak Edi), dan Ibu Maesaroh Selaku Ketua RW.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat menunjang kegiatan **PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM**

PENGEMBANGAN LITERASI MASYARAKAT yang berada di Kp. Kampung Pekijing Kecamatan Taktakan Kota Serang.

6. Teknik penentu keabsahan

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Penerapan teknik inspeksi didasarkan pada banyak standar khusus. Empat standar yang digunakan yaitu, trustworthiness (dapat dipercaya), transitivity (transmissibility), dan trustworthiness (ketergantungan) dan kepastian (konfirmasi)

7. Teknik analisis data

- a. Teknik analisis data merupakan penyusunan, mengategorikan data, mencari pola atau tema, pada tujuan untuk mengerti akan maknanya. (S. Nasution, 2002:126). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model miles dan huberman yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir sehingga data dapat terpenuhi. (Sugiyono, 2014:248).
- b. Reduksi data (dipusatkan kepada peristiwa yang pokok) Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan membuat transkrip wawancara dengan memutar kembali rekaman hasil wawancara mengenai peran perpustakaan desa dalam pengembangan masyarakat kemudian dipilih berdasarkan informasi yang relevan.

- c. Kategorisasi yaitu mengklasifikasikan penguraian yang direncanakan pada inti dan permasalahan yang diamati, ataupun pemberitahuan yang tersusun, berita lapangan yang nyata begitu saja akan kesulitan mendapat kesimpulan. Dan cara yang penulis lakukan memilah data sesuai dengan rumusan masalah.
- d. Mengambil kesimpulan dan validasi mengambil kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Maksud dari hal ini antara teori dan realita. Dapat diambil kesimpulan bagaimana Peran Perpustakaan Desa untuk pengembangan Literasi Masyarakat.

